

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek utama dalam pembangunan masyarakat dan kemajuan suatu bangsa. Selama beberapa dekade terakhir, pandangan tentang pendidikan telah mengalami perkembangan yang signifikan, terutama dalam konteks globalisasi dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di era modern. Pendekatan pendidikan yang beragam dari berbagai negara dan pakar internasional telah menjadi sumber inspirasi dan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana menciptakan suatu sistem pendidikan yang lebih inklusif, berkeadilan, dan berorientasi pada kualitas.

Pendidikan juga mempunyai peran yang sangat penting untuk merubah pola dan perilaku suatu masyarakat negara utamanya dalam pembangunan bangsa dan kualitas masyarakat. khususnya di Indonesia, pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, dan berkontribusi dalam pembangunan nasional. Sebagai negara dengan populasi yang besar dan keanekaragaman budaya, tantangan dalam bidang pendidikan di Indonesia sangat kompleks baik dari segi pendidikan secara umum dan pendidikan pembangunan anak-anak berkebutuhan khusus.

Pendidikan Tunagrahita adalah pendidikan khusus yang diberikan kepada anak-anak atau individu yang mempunyai keterbatasan intelektual dalam berpikir, belajar, dan berinteraksi sosial. Keterbatasan ini dapat

disebabkan oleh faktor genetik atau faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan intelektual seseorang. Pendidikan Tunagrahita bertujuan untuk membantu individu dengan keterbatasan intelektual agar dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan mempersiapkan mereka untuk hidup mandiri di masyarakat serta membangun keterampilan sosial dan memberikan kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan di masa depannya.

Pendidikan Tunagrahita dilakukan melalui pendekatan pendidikan khusus, dimana individu dengan keterbatasan intelektual diajarkan dengan metode dan teknik pembelajaran secara khusus dan disesuaikan klasifikasi tunagrahita. Pendidikan ini dapat dilakukan di lembaga pendidikan khusus atau di sekolah biasa dengan dukungan dan bantuan khusus dari tenaga pendidik yang terlatih dalam pendidikan khusus atau disebut guru inklusi.

Pendidikan Jasmani untuk Tunagrahita bertujuan untuk membantu individu dengan keterbatasan intelektual agar dapat mengembangkan keterampilan mereka seperti kemampuan fisik, kekuatan, keseimbangan, koordinasi, dan ketahanan tubuh mereka. Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan dan memberikan kesempatan yang sama bagi individu dengan keterbatasan intelektual untuk melakukan aktivitas fisik yang sama seperti masyarakat pada umumnya. Dalam pendidikan jasmani terdapat suatu kekhususan untuk anak berkebutuhan khusus (disabilitas) atau sering disebut dengan pendidikan jasmani adaptif, pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem penyampaian pembelajaran yang bersifat menyeluruh

(*comprehensive*) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Masalah psikomotor sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan sensomotorik, keterbatasan dalam kemampuan belajar pada anak Tunagrahita.

Namun yang menjadi permasalahan beragam kemampuan dan karakteristik manusia, ada yang beruntung terlahir tanpa kekurangan fisik, mental maupun intelektual, dan ada juga yang terlahir dengan mempunyai hambatan secara mental maupun intelektual. kondisi tersebut mengakibatkan anak tunagrahita sukar untuk mengikuti program pendidikan disekolah biasa secara umum, maupun dalam pengembangan prestasi, khususnya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Kesulitan dalam bergerak mendorong guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat oleh karena itu anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) membutuhkan perhatian dari segi pendidikan secara khusus dan pengembangan keahlian yang dapat meningkatkan motorik, mental maupun intelektual anak tunagrahita.

Adapun hasil observasi (pada tanggal 4 Maret 2023) dilakukan observasi pada siswa tunagrahita di SMP Asih Budi, ditemukan bahwa pertumbuhan fisik tidak mengalami gangguan bahkan sama seperti orang normal pada umumnya, akan tetapi mengalami kesulitan dalam mempelajari hal-hal baru terutama terkait pada gerak, anak masih terlihat kaku, kurang indah (harmonis) dilihat, dan tidak proporsional pada saat melakukan gerakan. Pernyataan tersebut mengungkapkan manusia merupakan makhluk yang setiap saat bergerak, namun tingkat kemampuan per-individu sangat berbeda satu

sama lain, seperti halnya anak tunagrahita yang memiliki hambatan serta kendala dalam perkembangan gerakannya. Oleh sebab itu perlu adanya langkah yang tepat serta efisien untuk perkembangan gerak anak tunagrahita ringan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan intervensi motorik siswa tunagrahita sebagai upaya meningkatkan motorik kasar, siswa yang tidak memiliki hambatan dapat belajar gerak-gerak fundamental secara instingtif pada saat bermain. Sementara siswa tunagrahita memiliki keterbatasan gerak sehingga menyebabkan mereka sulit mengontrol apakah perilaku yang ditampakkan dalam aktivitas sehari-hari wajar atau tidak wajar (menurut ukuran normal), baik perilaku yang berlebihan maupun perilaku yang kurang serasi. Faktor tenaga pengajar pendidikan jasmani juga menjadi hal yang harus diperhatikan, sejauh pengamatan peneliti, untuk pendidikan siswa berkebutuhan khusus (Tunagrahita) belum adanya tenaga pengajar secara khusus yang membidangi pendidikan jasmani. Hal ini menjadi salah satu hambatan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani secara optimal di sekolah luar biasa.

Berdasarkan uraian diatas maka pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) pada materi teknik gerak dasar bulutangkis memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik Sekolah Luar Biasa agar memiliki keterampilan teknik gerak dasar bulutangkis yang efektif, efisien dan aman sehingga akan lebih mudah melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Peneliti meyakini bahwa model pembelajaran yang tepat yang membantu proses pembelajaran guru dan peserta didik.

Atas dasar uraian tersebut maka peneliti bermaksud untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana kegiatan belajar mengajar yang dapat memberikan kesenangan pada anak tunagrahita melalui olahraga bulutangkis dalam bentuk gerak dasar *footwork* untuk melatih kemampuan gerak dasar dengan judul “Model Gerak Dasar *Footwork* Bulutangkis Untuk Siswa Tunagrahita Ringan”.

Dalam mendukung penelitian ini, pengembangan model pembelajaran ini maka dapat membantu guru dalam menyampaikan materi terkait dengan pengembangan gerak dasar *footwork* bulutangkis secara efektif dan efisien. Di samping itu anak Tunagrahita dapat menerapkan aktivitas pembelajaran gerak dasar teknik bulutangkis dengan langkah-langkah yang sederhana dan mudah dipahami penerapannya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini akan berfokus pada pembuatan model gerak dasar *footwork* bulutangkis untuk siswa tunagrahita ringan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah yang berkaitan dengan penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah model gerak dasar *footwork* bulutangkis untuk siswa Tunagrahita ringan?

2. Apakah model pembelajaran tersebut efektif untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar *footwork* bulutangkis untuk siswa Tunagrahita ringan?
3. Berapa persentase keefektifan model gerak dasar bulutangkis terhadap siswa Tunagrahita ringan?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada materi gerak dasar *footwork* bulutangkis. Adapun kegunaan hasil penelitian ini antara lain:

1. Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai materi dan menerapkan model pembelajaran gerak dasar *footwork* bulutangkis untuk anak Tunagrahita ringan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
 - a. Lembaga atau instansi terkait terutama guru dan pelatih anak Tunagrahita.
 - b. Sekolah Luar Biasa, sebagai bahan referensi guru pendidikan khusus di bidang pendidikan jasmani dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar dan dapat menjadi sebuah pegangan guru untuk mengaplikasikan model pembelajaran yang lebih adaptif dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - c. Anak Tunagrahita ringan, sebagai fasilitas dalam belajar bulu tangkis melalui gerak dasar *footwork* yang sederhana dan mudah dipahami.